

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sepatu Indonesia memproduksi sepatu dengan total 1,4 miliar pasang sepatu pada tahun 2018. Hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke - 4 sebagai produsen alas kaki di dunia karena memberi kontribusi sebesar 4,6% dari total produksi sepatu di dunia setelah negara China, India, dan Vietnam. Menurut Kementerian Perindustrian dalam keterangan tertulis media informasi ANTARA, menyebutkan bahwa pada tahun 2019 jumlah industri alas kaki di Indonesia mencapai sekitar 18.687 unit. Belasan ribu unit usaha ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 795.000 orang dan tersebar di seluruh Indonesia seperti halnya di Kota Tangerang, Kota Sukabumi, Kota Bogor, Kota Bandung, dan masih banyak lagi.

Kota Bandung adalah kota yang terletak di Jawa Barat dan sekaligus menjadi ibukota dari Provinsi Jawa Barat. Selain itu, Kota Bandung juga memiliki salah satu sentra industri sepatu terbesar di Asia yaitu Kawasan Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut. Kawasan ini terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Lokasinya terbilang strategis karena berdekatan dengan Jl. Soekarno - Hatta yang berstatus sebagai jalan arteri primer, dan juga mudah ditemukan dengan ciri berupa tugu sepatu pada pintu masuk kawasan ini. Pada tanggal 1 April 1989, kawasan ini diresmikan oleh Presiden Soeharto dan langsung menjadi destinasi wisata dengan pusat penjualan sepatu.

Sektor yang dapat memajukan perekonomian masyarakat salah satunya adalah sektor pariwisata. Menurut Wahab dalam Mutty (2015), keberadaan lokasi pariwisata membuat sirkulasi ekonomi suatu negara berjalan lebih cepat dikarenakan uang yang dibelanjakan pengunjung menimbulkan dampak lanjutan yang berakibat pada nilai efek pengganda. Berdasarkan pada pendapat Clement

dalam Afina (2019), ketika seseorang mengunjungi lokasi wisata, dia akan membelanjakan uangnya agar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Selanjutnya uang tersebut berpindah pemilik dari satu orang ke orang lain selama kurun waktu tertentu. Hal inilah yang disebut dengan '*Multiplier Effect*' atau yang biasa disebut efek pengganda. Yoeti (2008) mengatakan bahwa efek pengganda memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. Uang yang digunakan belanja akan berpindah tangan dari satu orang ke orang lain,
2. Uang yang digunakan untuk kegiatan belanja oleh pengunjung tidak akan berhenti berpindah tangan dalam kegiatan ekonomi di tempat uang itu digunakan,
3. Semakin cepat uang tersebut berpindah ke orang lain, maka semakin berpengaruh pada perekonomian setempat sehingga semakin besar nilai koefisien multipliernya,
4. Uang yang semula digunakan pengunjung untuk belanja akan hilang dari peredaran apabila uang tersebut sudah tidak memberikan pengaruh terhadap perekonomian setempat,
5. Besar kecilnya pengukuran uang yang dibelanjakan pengunjung dilakukan setelah melewati beberapa kali transaksi dalam suatu periode tertentu.

Keberadaan lokasi sentra sepatu dan olahan kulit di Cibaduyut menimbulkan dampak seperti meningkatnya penghasilan dan lapangan kerja untuk penduduk sekitar. Akan tetapi, belum diketahui berapa besar dampaknya terhadap penduduk sekitar. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu penelitian ini dilakukan agar dapat membantu penduduk lokal akan pentingnya lokasi ini untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga taraf hidup khususnya dalam hal perekonomian penduduk lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pariwisata memiliki kaitan yang erat dan berdampak pada perekonomian penduduk sekitarnya, khususnya dalam hal penghasilan. Adapun di Kota Bandung terdapat salah satunya berupa kawasan sentra sepatu dan olahan kulit yang menjadi destinasi wisata belanja. Kawasan ini tepatnya berada di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung yang disebutkan dalam Peraturan Wali Kota Bandung No. 809 Tahun 2018 tentang Prosedur dan Mekanisme Pelaksanaan Teknik Pengaturan Zonasi Melalui Penerapan Pengalihan Hak Membangun, bahwa Kecamatan Bojongloa Kidul dikhususkan untuk zona perdagangan dan jasa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang & Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035, Kawasan Sentra Sepatu dan Olahan Kulit di Cibaduyut ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kota atau disingkat menjadi KSK. Berdasarkan Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang dimaksud Kawasan Strategis Kota adalah wilayah yang diprioritaskan penataan ruangnya dikarenakan memiliki peran penting terhadap kota tersebut dalam hal ekonomi, sosial, budaya, atau pun lingkungan. Dalam hal ini, penetapan Kawasan Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut ditetapkan berdasarkan sudut kepentingan ekonomi. Keberadaan kegiatan ekonomi di kawasan ini memiliki dampak pada perekonomian penduduk sekitar. Selain itu, potensinya juga memiliki dampak pada meningkatnya pendapatan daerah dan juga terciptanya lapangan kerja bagi penduduk sekitar. Menurut Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, tiap – tiap daerah harus mengembangkan potensi yang terdapat pada daerah tersebut agar dapat meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor pariwisata dapat menghasilkan devisa yang selanjutnya dialokasikan untuk suatu daerah otonomi tersebut.

Dampak ekonomi yang timbul dari KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut dapat juga dilihat dari kondisi sosial ekonomi para pengunjungnya. Apabila keadaan sosial ekonomi pengunjung semakin tinggi, maka semakin tinggi pengeluaran uang dari pengunjung. Kawasan ini juga dapat memberikan dampak bagi unsur – unsur terkait di dalam kawasan. Keberadaannya bergantung pada pengunjung sehingga penting bagi pemerintah setempat mengetahui karakteristik pengunjung sebagai dasar menyusun kebijakan untuk kawasan ini agar lebih berkembang kedepannya. Kegiatan ekonomi yang terdapat di KSK Sentra sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut menghasilkan dampak perekonomian pada penduduk sekitar. Menurut Samuelson dalam bukunya yang berjudul '*Foundation of Economics Analysis*' (1947), Perekonomian menjadi tumbuh berlipat ganda karena adanya '*multiplier effect*'. Besarnya angka pengganda sangat ditentukan oleh kecenderungan konsumsi pengunjung dan masyarakat. Semakin besar kecenderungan mengkonsumsi, semakin besar angka pengganda, semakin besar pula dampaknya terhadap perekonomian di suatu daerah. Hingga sejauh ini, belum ada penelitian mengenai dampak ekonomi dari kegiatan perekonomian di kawasan ini sehingga nilai dari dampak tersebut belum diketahui. Berdasarkan keterangan di atas, maka munculah pertanyaan penelitian **“Bagaimana efek pengganda yang ditimbulkan oleh pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut Kota Bandung?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan suatu hal yang akan dicapai dalam penelitian ini. Pencapaian suatu tujuan terdiri dari langkah – langkah yang dimuat dalam sasaran penelitian.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari diselenggarakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efek pengganda yang ditimbulkan oleh pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, terdapat beberapa sasaran penelitian sebagai berikut:

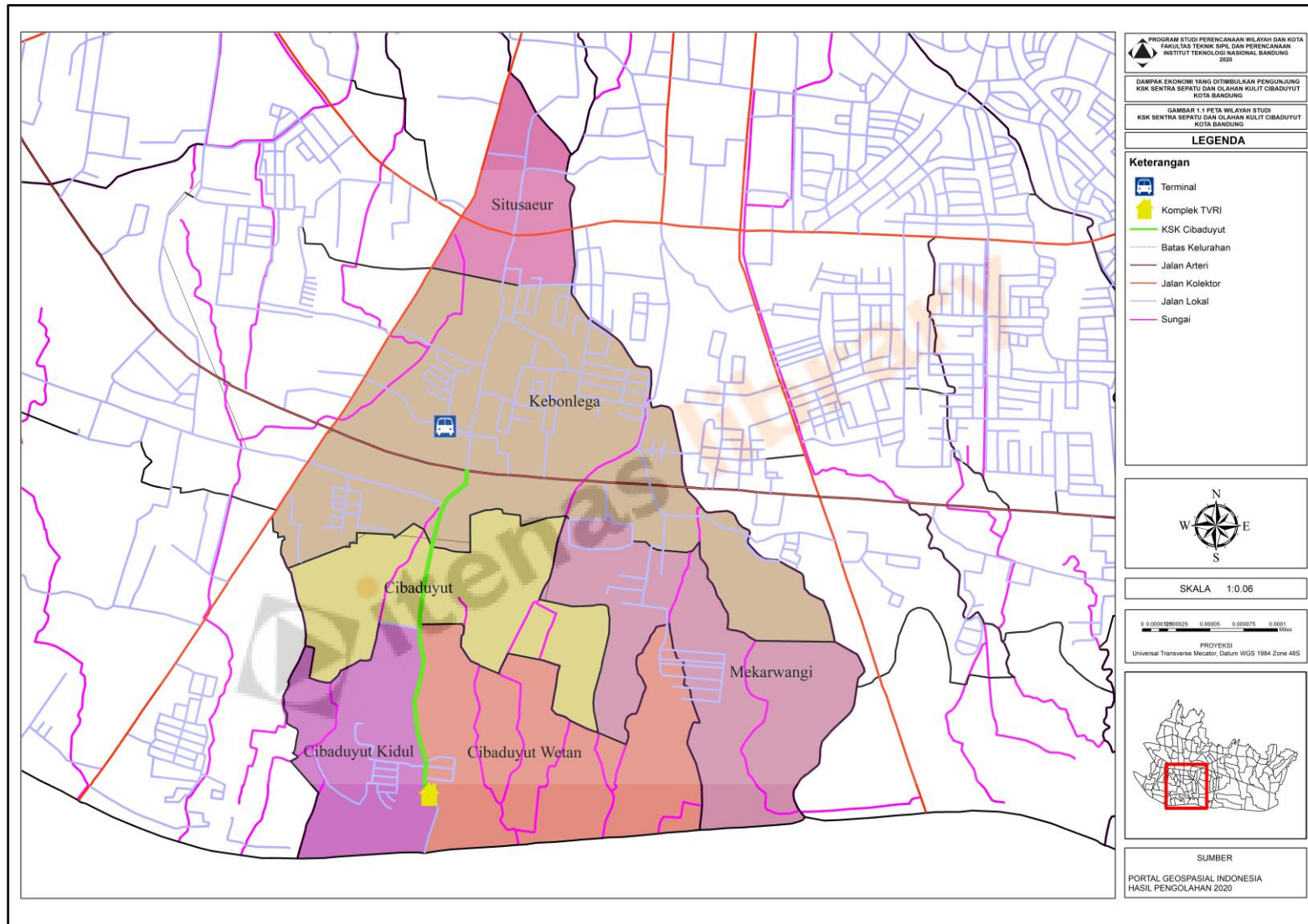
1. Teridentifikasinya karakteristik dan belanja pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut.
2. Teranalisisnya efek pengganda (*Multiplier Effect*) dari belanja pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan batasan – batasan akan hal yang diteliti. Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan batasan – batasan wilayah penelitian. Sedangkan, ruang lingkup substansi menjelaskan mengenai batasan – batasan pembahasan dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut yang berada di sepanjang koridor Jl. Cibaduyut Raya sepanjang ± 2 km di Kota Bandung. Kawasan ini ditandai dengan tugu sepatu pada pintu masuk kawasan di persimpangan Jl. Soekarno - Hatta, dan berakhir hingga Komplek Stasiun TVRI. Secara astronomis, terletak pada $6^{\circ} 57' 5.155''$ LS dan $107^{\circ} 35' 36.935''$ BT.



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi pembahasan dalam penelitian. Adapun lingkup substansi yang menjadi batasan materi penelitian ini adalah:

1. Identifikasi karakteristik dan belanja pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut.
 - a. Karakteristik yang dimaksud adalah pembahasan tentang profil para pengunjung ditinjau dari faktor sosial ekonomi yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan domisili.
 - b. Belanja pengunjung yang dimaksud yaitu pembahasan mengenai proporsi pengeluaran pengunjung saat berkunjung ke KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut. Selanjutnya angka proporsi pengeluaran pengunjung digunakan untuk menganalisis efek pengganda.
2. Analisis efek pengganda dari belanja pengunjung di KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut. Analisis yang dimaksud bermula dari mengidentifikasi tiga komponen utama di dalamnya, yaitu:
 - a. Dampak ekonomi langsung
Menurut Vanhove dalam Isterah (2014), dampak ekonomi langsung diperoleh dari pendapatan unit usaha perbulannya. Dalam hal ini, unit usaha berperan sebagai penerima awal uang belanja pengunjung.
 - b. Dampak ekonomi tidak langsung
Menurut Vanhove dalam Isterah (2014), dampak ekonomi tidak langsung diperoleh dari pengeluaran unit usaha perbulannya. Pengeluaran yang dimaksud berupa alokasi besaran rupiah yang dikeluarkan untuk sewa tempat, modal produk, gaji pegawai, transportasi, dan biaya lainnya.
 - c. Dampak ekonomi lanjutan
Menurut Vanhove dalam Isterah (2014), dampak ekonomi lanjutan diperoleh dari pengeluaran tenaga kerja perbulannya. Pada hal ini,

pengeluaran tenaga kerja yang dimaksud berupa alokasi besaran rupiah untuk kebutuhan sehari – hari perbulannya. Pengeluaran yang dimaksud berupa pengeluaran untuk konsumsi, biaya pendidikan anak, biaya listrik, dan biaya lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan laporan guna mempermudah penyusunan laporan yang terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari lingkup substansi dan lingkup wilayah, serta sistematika penulisan proposal penelitian ini.

BAB II EFEK PENGGANDA PADA KEGIATAN PEREKONOMIAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori tentang topik penelitian, studi terdahulu, dan kesimpulan konsep, teori, variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV KONDISI UMUM KSK SENTRA SEPATU CIBADUYUT

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian baik dari segi geografis, kependudukan, sosial, dan ekonomi.

BAB V DAMPAK EKONOMI YANG DITIMBULKAN PENGUNJUNG KSK SENTRA SEPATU DAN OLAHAN KULIT CIBADUYUT KOTA BANDUNG

Bab ini menjelaskan tentang data survei yang diolah sehingga menjadi hasil analisis.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.